

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* (Abdussamad, 2021).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam penyelesaian tugas oleh mahasiswa, khususnya dalam perspektif etika pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, serta analisis terhadap perilaku dan pandangan subjek penelitian, bukan pada pengukuran angka atau data statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara lebih kontekstual berdasarkan pengalaman langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh serta menggali gambaran yang utuh mengenai bagaimana

mahasiswa memanfaatkan AI, bagaimana mereka memaknai penggunaannya, serta bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan nilai-nilai etika dalam Pendidikan Islam.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai realitas penggunaan AI oleh mahasiswa. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, melainkan mendeskripsikan fenomena yang terjadi serta menganalisisnya berdasarkan kerangka nilai-nilai etika pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif dinilai paling sesuai untuk mengungkap fenomena etika pemanfaatan AI dalam konteks akademik secara mendalam dan komprehensif.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis fenomena penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik di kalangan mahasiswa PAI Angkatan 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola pemanfaatan AI, tantangan etika yang muncul, serta relevansinya dengan nilai-nilai Pendidikan Islam di era digital.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memegang peranan penting karena peneliti menjadi

instrumen utama dalam mengumpulkan data. Artinya, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pencarian informasi di lapangan. Data yang diperoleh nantinya sangat dipengaruhi oleh kepekaan, kemampuan, dan cara pandang peneliti terhadap situasi yang diteliti.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Haryoko dkk., 2020) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian kualitatif. Penelitalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan dalam konteks penelitian kualitatif itu.

Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung dalam proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023. Kehadiran peneliti dalam proses tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam penyelesaian tugas akademik. Selain itu, peneliti juga berupaya memahami pandangan mahasiswa terkait berbagai tantangan etika yang muncul dari penggunaan teknologi tersebut dalam kegiatan akademik.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga berperan dalam menyusun pertanyaan wawancara, melakukan komunikasi dengan informan, serta mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang dialami oleh para informan. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat memahami secara lebih utuh bagaimana praktik penggunaan AI berlangsung dalam kehidupan akademik mahasiswa. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga dilakukan dengan tetap menjaga objektivitas dan sikap ilmiah selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berusaha untuk tidak mempengaruhi jawaban informan serta memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas dan terbuka. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya terkait dengan pemanfaatan teknologi AI dalam penyelesaian tugas akademik mahasiswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang beralamat di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Perguruan tinggi ini merupakan salah satu

institusi pendidikan tinggi Islam negeri yang berada di Provinsi Bengkulu dan memiliki berbagai program studi yang berorientasi pada pengembangan keilmuan keislaman serta ilmu pengetahuan umum. Lingkungan akademik yang berkembang di kampus ini menjadikan mahasiswa aktif memanfaatkan berbagai teknologi digital dalam menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI).

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kampus tersebut merupakan lingkungan akademik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam penyelesaian tugas oleh mahasiswa. Sebagai perguruan tinggi berbasis keIslaman, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki karakteristik akademik yang memadukan nilai-nilai keilmuan dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selain itu program studi Pendidikan Agama Islam dipilih karena mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan calon pendidik yang diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas akademik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan praktik penggunaan AI, tetapi juga menganalisisnya dalam perspektif etika pendidikan Islam.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan efisiensi penelitian, karena peneliti merupakan mahasiswa aktif di lingkungan kampus tersebut khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam, sehingga memudahkan dalam menjangkau informan dan memahami konteks akademik yang sedang berlangsung. Dengan memilih lokasi penelitian tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik penggunaan AI di kalangan mahasiswa PAI serta implikasinya terhadap etika akademik di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, lokasi penelitian di program studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dinilai tepat untuk menggambarkan fenomena penggunaan AI dalam penyelesaian tugas mahasiswa secara kontekstual dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Random Sampling* dan *Snowball sampling*. *Random Sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel secara acak berdasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menjadikan narasumber sebagai sumber data. *Snowball sampling* ialah metode di mana sampel diperoleh

melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan tersebut merupakan kelompok yang aktif dalam kegiatan akademik serta telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam proses belajar. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan keterwakilan dari setiap kelas yang ada pada angkatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih satu orang mahasiswa dari masing-masing kelas sebagai informan penelitian. Pemilihan satu orang perwakilan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI dalam penyelesaian tugas akademik.

Meskipun jumlah informan tidak terlalu banyak, pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kedalaman informasi yang dapat diberikan oleh masing-masing informan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi fokus utama bukanlah jumlah responden, melainkan kedalaman data yang diperoleh dari pengalaman dan pandangan informan. Melalui wawancara yang dilakukan,

peneliti berusaha menggali informasi secara lebih mendalam mengenai praktik penggunaan AI, persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan risikonya, serta pandangan mereka terkait etika penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, para informan yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai fenomena penggunaan kecerdasan buatan dalam penyelesaian tugas akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran yang sangat penting karena seluruh proses analisis dan penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Oleh karena itu, penentuan sumber data harus disesuaikan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Pada penelitian ini, sumber data digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyelesaian tugas akademik, berbagai tantangan

etika yang muncul dari penggunaan teknologi tersebut, serta bagaimana fenomena tersebut dipandang dalam perspektif pendidikan Islam. Untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan maupun data yang berasal dari berbagai sumber pendukung. Kedua jenis sumber data tersebut saling melengkapi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari sumber utama yang diteliti dan didapatkan dari lapangan (Naamy, 2019). Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan yang terlibat dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber data primer sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengalaman, pandangan, serta praktik nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik.

Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dipilih secara acak dari beberapa kelas. Yang diketahui menggunakan AI sebagai sumber informasi dalam mencari referensi sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas kuliah.

Tabel 2. Data Informan Penelitian Mahasiswa PAI Angkatan 2023

N o	Nama	NIM	Kela s
1.	Siti Maisyaroh	232321000 7	A
2.	Mesiani Juniarti	232321002 7	B
3.	Muhamma d Alauddin Athori	232321006 7	C
4.	Monika Olivia	232321009 1	D
5.	M. Rafi Tsaqif	232321002 0	E
6.	Nopri Yani	232321002 3	F

7.	Sofyan Aziz	232321005 4	G
8	Salwa	232321007 1	H

2. Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber tidak asli, namun tetap memuat informasi yang relevan dengan penelitian (Rahmadi, 2011). Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan kajian penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil penelitian serta memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang membahas tentang perkembangan kecerdasan buatan, pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan, serta kajian mengenai etika penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik. Literatur tersebut membantu peneliti dalam memahami konsep dasar mengenai *Artificial Intelligence*, bentuk pemanfaatannya dalam proses

pembelajaran, serta berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital di lingkungan pendidikan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai jurnal ilmiah yang membahas hubungan antara teknologi dan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi. Kajian tersebut penting karena penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan AI dari sisi teknologi semata, tetapi juga mencoba menelaah fenomena tersebut dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam menuntut ilmu. Data sekunder ini membantu peneliti dalam membandingkan antara teori yang terdapat dalam literatur dengan kondisi nyata yang dialami oleh mahasiswa di lapangan. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai etika penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik di era digital

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan

teknik yang tepat juga membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyelesaian tugas akademik oleh mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat dan memahami kejadian atau fenomena yang diteliti. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan hasil observasi ini kemudian dapat dipadukan dengan data yang diperoleh melalui metode lain dan selanjutnya dianalisis dengan mengacu pada teori serta hasil-hasil penelitian sebelumnya (Hafni, 2021).

Melalui proses observasi tersebut, peneliti berusaha memahami bagaimana teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan, menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa di era digital. Observasi ini juga membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman awal mengenai konteks penggunaan AI sebelum melakukan proses wawancara secara lebih mendalam kepada para informan penelitian.

Observasi dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) di kalangan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kecenderungan pemanfaatan teknologi digital oleh mahasiswa dalam proses belajar dan penyelesaian tugas. Observasi dalam penelitian ini bersifat nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap fenomena yang berkaitan dengan penggunaan AI di lingkungan akademik mahasiswa.

Dengan adanya observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai konteks penggunaan AI oleh mahasiswa, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pernyataan responden, tetapi juga didukung oleh pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan

akademik. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana mahasiswa PAI angkatan 2023 memanfaatkan teknologi dan menyelesaikan tugas akademik di lingkungan perkuliahan. Hasil observasi ini digunakan untuk memperkuat temuan wawancara dan memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas mahasiswa dalam konteks penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti perlu melakukan penelaahan awal untuk mengidentifikasi persoalan yang layak diteliti. Teknik ini juga dipilih apabila peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden, khususnya ketika jumlah responden relatif sedikit (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena tertentu. Teknik ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang

menjadi informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan kecerdasan buatan dalam penyelesaian tugas akademik, tantangan etika yang muncul dari penggunaan teknologi tersebut, serta pandangan Pendidikan Islam mengenai etika dalam penggunaan teknologi di era digital

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lain yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar, 2021). Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, foto kegiatan wawancara dengan informan, screenshot praktik penggunaan AI oleh informan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa.

Data dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Melalui penggunaan teknik dokumentasi, peneliti dapat menyimpan berbagai data penelitian secara lebih sistematis sehingga

memudahkan proses analisis data pada tahap selanjutnya. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa proses penelitian benar-benar dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan.

F. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Melalui proses analisis tersebut, data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diolah menjadi informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi dengan memilih hal-hal yang paling penting, kemudian mengidentifikasi tema serta pola yang muncul.

Dengan melakukan reduksi, data menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya (Murdiyanto, 2020). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi disaring untuk mengambil temuan yang relevan dengan perilaku dan situasi terkait pemanfaatan AI oleh mahasiswa. Data wawancara direduksi dengan mengelompokkan jawaban informan ke dalam tema-tema utama sesuai fokus penelitian. Sementara itu, data dokumentasi berupa tangkapan layar penggunaan AI digunakan untuk menampilkan bukti yang mendukung pernyataan informan. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan tanpa menghilangkan makna utama dari data tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan lebih mudah dianalisis pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar informasi tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel yang tersusun rapi, grafik, diagram, piktogram, atau representasi visual lain yang sesuai (Nasution, 2023). Melalui penyajian data yang

sistematis, peneliti dapat melihat hubungan antara berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola tertentu yang muncul dari data penelitian sehingga dapat membantu dalam proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Peneliti menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari informan ke dalam beberapa bagian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam penyelesaian tugas akademik serta berbagai tantangan etika yang muncul dari penggunaan teknologi tersebut.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap verifikasi data dalam penelitian ini merupakan proses akhir yang dilakukan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data berarti menyimpulkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan secara deskriptif. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu sumber data

saja, tetapi merupakan hasil dari proses analisis terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan penelitian dengan konsep-konsep yang terdapat dalam kajian teori. Peneliti berusaha memahami bagaimana praktik penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penyelesaian tugas akademik dipandang dari perspektif etika serta bagaimana fenomena tersebut dapat dianalisis dalam kerangka nilai-nilai pendidikan Islam.

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan dalam penyelesaian tugas akademik di kalangan mahasiswa. Selain itu, kesimpulan tersebut juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara bijak dalam dunia pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab akademik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria ilmiah. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa aspek utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Pengujian terhadap data ini diperlukan agar data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi standar keilmuan dalam penelitian (Susanto dkk., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keempat kriteria tersebut sebagai upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian mengenai etika pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyelesaian tugas akademik.

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau kredibilitas data menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Data dapat dikatakan kredibel apabila informasi yang disajikan oleh peneliti mencerminkan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Dengan kata lain, ada kesesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dengan fakta atau kejadian yang sebenarnya terjadi (Mekarisce, 2020).

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa langkah, salah satunya adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber maupun berbagai metode pengumpulan data. Melalui teknik ini, peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini,

triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Trigulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali pada data yang sudah ditemukan dari berbagai sumber data seperti dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen lain.
- b. Trigulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memadukan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi secara luas seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mendukung transferabilitas, peneliti berupaya menyajikan deskripsi yang jelas dan rinci

mengenai latar penelitian, karakteristik informan, serta proses pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian. Dengan adanya penjelasan yang rinci tersebut, pembaca dapat memahami konteks penelitian secara lebih mendalam dan dapat mempertimbangkan apakah hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan pada situasi yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai kondisi lingkungan akademik mahasiswa, latar belakang penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan belajar, serta pandangan mahasiswa mengenai etika dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Penyajian data secara deskriptif ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami konteks penelitian dengan lebih jelas

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, dan dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain. Hal ini penting agar proses penelitian dapat dipahami dengan jelas serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjaga dependabilitas penelitian, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, proses pengumpulan data, hingga tahap analisis data. Setiap langkah

penelitian dicatat secara rinci sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Selain itu, peneliti juga berupaya menjaga konsistensi dalam penggunaan teknik pengumpulan data serta dalam proses analisis data. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak bersifat kebetulan, tetapi merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat objektivitas dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan semata-mata berdasarkan pendapat atau asumsi peneliti. Objektivitas diartikan sebagai kesesuaian yang bersifat intersubjektif, artinya suatu informasi atau pernyataan baru dapat dianggap objektif jika mendapat pengakuan atau kesepakatan dari lebih dari satu pihak. Sebaliknya, apabila suatu informasi hanya dikemukakan oleh satu individu saja tanpa adanya konfirmasi dari pihak lain, maka informasi tersebut bersifat subjektif dan kurang dapat dijadikan dasar analisis (Abdussamad, 2021). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan validasi data melalui berbagai sumber dan perspektif, sehingga setiap temuan penelitian

mencerminkan kenyataan yang dapat diterima secara umum dan bukan hanya persepsi pribadi semata.

Maka dari itu, dalam penelitian ini confirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa temuan yang diperoleh bukan semata-mata hasil pandangan atau interpretasi peneliti, tetapi telah melalui proses pemeriksaan dan pembenaran oleh pihak lain yang relevan. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki kesesuaian intersubjektif, sehingga dapat dianggap objektif sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif. Untuk menjaga confirmabilitas, peneliti berusaha menyajikan data penelitian secara objektif berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan serta dari berbagai sumber data yang relevan. Peneliti juga menyertakan kutipan hasil wawancara, dokumentasi, serta data pendukung lainnya untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan cara ini, hasil penelitian yang disajikan dapat ditelusuri kembali sumbernya sehingga pembaca dapat menilai bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar berasal dari data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan penelitian.

Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, setiap tahap dilakukan secara berkesinambungan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara bertahap agar proses penelitian dapat berlangsung secara terstruktur serta menghasilkan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai etika pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa dalam penyelesaian tugas akademik.

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan perencanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi penentuan topik penelitian, penyusunan rumusan masalah, serta penentuan fokus penelitian yang akan dikaji secara lebih mendalam. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan studi literatur dengan membaca berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan

teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang kuat serta memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan etika penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik.

Pada tahap pra-penelitian ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data, seperti pedoman wawancara dan format dokumentasi. Penyusunan instrumen tersebut dilakukan agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap inti dalam proses penelitian, yaitu ketika peneliti mulai melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi dari para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai aktivitas akademik mahasiswa serta bagaimana teknologi kecerdasan buatan dimanfaatkan dalam proses penyelesaian tugas. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya, peneliti juga

melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023 yang dipilih sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan mahasiswa tentang penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas akademik serta bagaimana mereka memahami aspek etika dalam penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan sebagai data pendukung penelitian.

3. Tahap Penyusunan/Analisis Hasil Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyusunan/analisis hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penyusunan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan sistematika penulisan ilmiah yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi. Melalui tahap ini, peneliti berupaya menyajikan hasil penelitian secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai etika pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam

dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

